

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran seni merupakan wadah bagi siswa yang mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya dalam bidang seni. dalam pendidikan seni disekolah dasar tidak semata-mata untuk menjadikan siswa sebagai seniman yang pandai menggambar, menyanyi, dan menari, akan tetapi sebagai wadah untuk membantu menyiapkan ssiwa kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan yang sangat tinggi seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan secara umum. Seni budaya di Indonesia sangat beragam dan memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Beragam motif, karya seni rupa, seni tari bahkan hingga seni music harus tetap lestari dan berkembang sebagai wujud identitas bangsa. Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan kepada siswa sekolah dasar agar tetap menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap seni budaya Indonesia. Rasa kecintaan tersebut dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan apresiasi anak terhadap seni dan budaya bangsa. PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan.¹ Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenan dengan seni,

¹ PP No.19 tahun2005

budaya, dan keterampilan diintegrasikan kedalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni budaya memposisikan siswa sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan sekaligus memiliki kecerdasan intelektual.²

Daya kreativitas yang dimiliki setiap manusia dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Kreativitas dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar, daya kreativitas siswa dapat diasah melalui pembelajaran SBdp Seni Budaya dan Prakarya (SBdp) merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, dimana setiap didalamnya mencakup beberapa materi atau bidang seni yaitu meliputi seni rupa, seni music, seni tari, seni drama dan keterampilan atau prakarya.³ SBdp di sekolah dasar (SD) / Madrasah Ibtida'iyah (MI) memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya, berkeaktivitas, dan berapresiasi.

Tari Bentang Banten ialah Tari Kreasi yang baru dikembangkan oleh tradisi masyarakat banten. Tari Bentang Banten ialah tari yang dikembangkan pada sanggar Wanda Banten. Sanggar Wanda Banten dipimpin oleh Beni Kusnandar S.SN,M.Si dan istrinya ibu Wiwin Purwinarti

² Lia Mareza, "pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdp) sebagai strategi intervensi umum bagi anak berkebutuhan khusus", Vol VII, No 1, (januari 2017) 35-38

³ Aris kurniawan, pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

S.Sn yang telah mengenalkan dan mengembangkan berbagai tarian yang menjadi ciri kedaerahan daerah banten.

Masalah yang sering dihadapi oleh pendidik penggunaan strategi pembelajaran : ceramah, diskusi, tutorial, membaca, tugas kelompok, diskoveri, inkuiri, ataukah peserta didik belajar mandiri. Kewajiban pendidik sebagai pelaku pendidikan adalah mencari solusi terbaik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Masalah ini tentu harus ada juga faktor lain yang bisa mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, baik itu eksternal maupun internal. Dari hasil observasi awal dan wawancara peneliti dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya pada siswa kelas IV SD Kibin ternyata beberapa siswa kurang aktif mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini di tandai dengan memiliki gejala keyakinan diri siswa yang rendah, misalnya malas bergerak mempraktekkan materi praktek tari, dan menghindar dari tugas-tugas praktek tari yang diberikan, gejala lain yang sering di temukan pada siswa yaitu terkadang siswa apatis dengan hasil belajarnya, ketika memperoleh hasil belajar yang rendah, siswa tidak pernah mempertanyakan kembali pelajaran yang kurang dipahami.

Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru yaitu nilai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal 65 (KKM). Hal ini menjadi hambatan atau masalah pada

peningkatan hasil belajar Seni Budaya, oleh karena itu guru perlu memilih metode yang tepat untuk membantu dan melayani semua siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada keadaan seperti ini, apabila guru menerangkan pelajaran dan memberikan praktek berulang-ulang tentulah akan menimbulkan perasaan jenuh pada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran sehingga siswa menjadi tidak kreatif dan kurang berminat untuk belajar. Kejenuhan tersebut juga akan terjadi pada siswa yang lemah dalam menangkap pelajaran praktek tari, karena guru menyampaikan dan mencontohkan hal-hal yang berulang, namun siswa tidak juga mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan tentunya tidak mampu mempraktekkan gerakan-gerakan yang diajarkan. Untuk itu guru harus mengupayakan metode yang tepat dengan keadaan siswa yang seperti ini misalnya dengan mengaplikasikan metode tutor sebaya.⁴

Berdasarkan data proses dan hasil belajar, penerapan Metode Tutor Sebaya diketahui efektif diterapkan pada Tari Benteng Banten. Salah satu faktor penyebab metode ini efektif adalah siswa didalam pembelajaran lebih mudah dalam belajar mandiri bersama teman sebaya, siswa merasa leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa bersemangat untuk mempelajari materi pelajaran dengan baik. Dampak penerapan Metode Tutor Sebaya, hasil belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran.

⁴ *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan lebih lengkap mengenai penerapan Metode Tutor Sebaya. Harapannya adalah metode ini dapat menjadi referensi bagi guru dan petunjuk dalam menerapkan Metode Tutor Sebaya untuk pembelajaran keterampilan tari.⁵

Maka dari itu penulis memilih menggunakan Metode Tutor Sebaya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tindakan dengan “**Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Tari Bentang Di Kota Serang Pada Siswa Kelas IV Di SDN Kibin**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada kelas VI sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Tari Bentang Di Kota Serang Pada Siswa Kelas IV SDN Kibin
2. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif

C. Batasan Masalah

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah deskriptif kualitatif
2. Kesulitan Menari dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Tari Bentang Di Kota Serang Pada Siswa Kelas IV Di SDN Kibin

⁵ Sari, S. W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 22-29.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya pada tari bentang di kota serang pada siswa kelas IV di SDN Kibin?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode tutor sebaya pada tari bentang di kota serang pada siswa kelas IV SDN Kibin

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode tutor sebaya pada tari bentang di kota serang pada siswa Kelas IV Di SDN Kibin
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode tutor sebaya pada tari bentang di kota serang pada siswa Kelas IV Di SDN Kibin
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode tutor sebaya pada tari bentang di kota serang pada siswa Kelas IV Di SDN Kibin

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai penerapan metode tutor sebaya pada Tari Bentang Di kota serang pada siswa kelas IV Di SDN Kibin yang dialami oleh siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan alternative bagi guru untuk mengajarkan keterampilan gerak tari pada tari bentang di kota serang. Hasil penelitian mampu menambahkan ilmuan bagi guru untuk bisa mengembangkan tarian tersebut.

b. Bagi Siswa

Siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari keterampilan gerak tari pada tari bentang di Kota Serang .

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan khususnya pembelajaran tari di kelas IV.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistematika penulisannya, penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab dan setiap bab diuraikan menjadi beberapa sub bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB 1 pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, identitas masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II tinjauan pustaka meliputi kerangka teori yang terdiri atas : pengertian metode, macam-macam metode, manfaat metode pembelajaran, jenis-jenis metode pembelajaran, pengertian tari, macam-macam jenis tari, konsep seni tari, unsur-unsur seni tari, pola lantai seni tari, fungsi seni tari, pengertian metode tutor sebaya, langkah-langkah metode tutor sebaya, kelebihan dan kekurangan metode tuto sebaya, pengertian tari bentang, sejarah tari bentang, penelitian relevan, kerangka Berpikir

BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi setting penelitian, persiapan penelitian, tindakan kelas, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV menguraikan hasil dan pembahasan penelitian terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan .

BAB V membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran